

merupakan poses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2009, hlm. 26).

Wiriaatmadja (2007, hlm. 13) mengungkapkan bahwa “penelitian tindakan kelas dilakukan oleh sekelompok guru yang dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan peyghhgrbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”. Menurut Ebbut (dalam Wiriaatmadja, 2007, hlm 12) “penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut”.

Dengan demikian, dalam penelitian tindakan kelas sangat efektif dilakukan oleh seorang guru, karena di dalamnya merupakan kegiatan reflektif dalam berpikir dan bertindak dari guru itu sendiri, dalam rangka untuk meningkatkan kinerja serta kualitas pembelajaran yang lebih baik sebelumnya. Alasan peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas (PTK) dikarenakan peneliti menemukan adanya permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, oleh karena itu diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran serta dapat memperbaiki kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS. Melalui PTK guru dapat mengembangkan strategi, metode, atau teknik mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai.

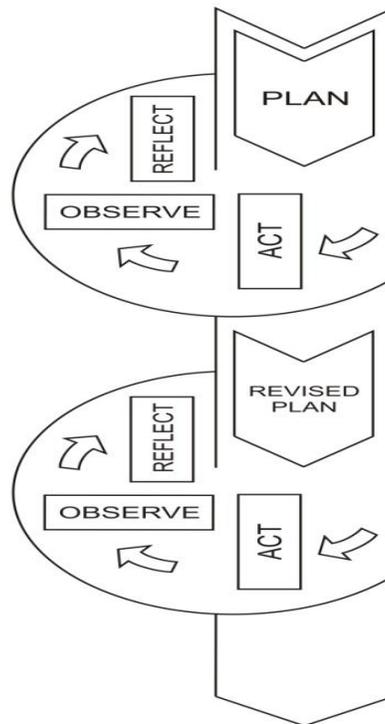
Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas (*class action research*) merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran di kelas demi menghasilkan mutu dan hasil pembelajaran

yang lebih baik.

C. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yakni mengacu pada penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart. Model penelitian ini terdiri atas empat tahapan, meliputi: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan tindakan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Desain penelitian yang digunakan berbentuk spiral (siklus) dan tidak hanya dilakukan satu kali, melainkan beberapa kali hingga dapat tercapainya tujuan yang diharapkan.

Dalam setiap siklus terdiri dari empat langkah, yang akan diulang dari langkah awal apabila belum tercapainya target yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun desain penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Model Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis dan Taggart

(Wiriaatmadja, 2007, hlm. 66)

Secara operasional desain penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan (*plan*), yaitu kegiatan yang dilakukan dalam menyusun rencana tindakan yang hendak dilaksanakan. Tahap perencanaan ini dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi permasalahan pada saat observasi awal, sebelum penelitian ini dilaksanakan. Pada tahap ini semua perangkat dalam melaksanakan penelitian dipersiapkan, mulai dari subjek penelitian, RPP, dan kriteria penilaian (instrumen penelitian). Dalam hal ini, peneliti menawarkan solusi dari permasalahan yang ada dengan menggunakan teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*) dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa dalam tanya jawab pada pembelajaran IPS.
2. Pelaksanaan tindakan (*act*), yaitu melaksanakan tindakan pada saat pembelajaran IPS berlangsung sebagai upaya peningkatan atau perbaikan seperti yang diinginkan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada saat perencanaan. Dalam hal ini peneliti harus berusaha konsisten dan menaati apa yang telah dirumuskan dalam rancangan, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.
3. Observasi (*observe*), yaitu kegiatan mengamati hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini diberengi dengan kegiatan untuk mendokumentasikan (mencatat) proses, hasil, pengaruh, dan masalah baru yang muncul selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
4. Refleksi (*reflect*), yaitu menganalisis tentang apa saja rencana dan tindakan yang sudah tercapai atau mengkaji mengenai hasil dari tindakan yang telah

Yunia Firdausi Rahayu, 2016

**MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM TANYA-JAWAB MELALUI TEKNIK
MENGKALI-MENUNTUN (PROBING-PROMPTING LEARNING) PADA PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan. Jumlah siklus pada penelitian ini tergantung pada ketercapaian hasil penerapan teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*) untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam tanya-jawab pada pembelajaran IPS. Penelitian ini diakhiri apabila sudah tidak ditemukan lagi permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan penerapan teknik pembelajaran di kelas VIII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung atau hingga data berada pada titik stabil (jenuh) dan dimungkinkan tidak akan mengalami peningkatan kembali.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang digambarkan oleh beberapa siklus. Berikut akan dijelaskan lebih rinci mengenai prosedur penelitian tindakan kelas dalam setiap siklusnya.

Tahap 1: Identifikasi Masalah

Peneliti melakukan observasi ke SMP Kartika XIX-2 Bandung di kelas VIII C. Berdasarkan observasi pra penelitian yang peneliti lakukan di sekolah, peneliti menemukan permasalahan pada saat pembelajaran IPS berlangsung di kelas yaitu kurangnya partisipasi siswa dalam tanya-jawab pada pembelajaran IPS. Kurangnya partisipasi siswa ditandai oleh beberapa indikator yaitu kurang mampu mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, dan menilai kredibilitas informasi sehingga pembelajaran di kelas menjadi cenderung pasif. Hasil pengamatan yang selama ini ditemui dan dirasakan selama melakukan penelitian selanjutnya didiskusikan bersama observer hingga menghasilkan identifikasi serta rumusan masalah dalam penelitian ini.

Tahap 2 : Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun rangkaian rencana kegiatan dan tindakan yang akan dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisis masalah yang diperoleh saat melakukan observasi pra penelitian. Tahapan perencanaan yang akan dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut:

Yunia Firdausi Rahayu, 2016

**MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM TANYA-JAWAB MELALUI TEKNIK
MENGKALI-MENUNTUN (PROBING-PROMPTING LEARNING) PADA PEMBELAJARAN IPS**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menyusun waktu yang tepat untuk melakukan penelitian
2. Menentukan tujuan pembelajaran
3. Mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
4. Mendiskusikan teknik pembelajaran yang akan diterapkan di kelas
5. Memilih isu atau permasalahan dari berbagai sumber yang dikaitkan dengan materi dan Standar Kompetensi Kompetensi Dasar (SKKD)
6. Menyusun instrumen yang akan digunakan pada saat penelitian. Peneliti menggunakan instrumen lembar observasi kegiatan siswa untuk mengukur partisipasi siswa dalam tanya-jawab pada pembelajaran yang digunakan guru selama pembelajaran, selain itu peneliti juga menggunakan lembar wawancara pra tindakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.
7. Merencanakan untuk mengolah data yang diperoleh dari instrumen penelitian setelah penelitian selesai

Tahap 3: Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini merupakan penerapan dari rencana yang telah dibuat dan dirancang sebelumnya. Dalam tindakan ini dilakukan juga observasi dan wawancara langsung di kelas VIII C. Adapun tahap tindakan yang dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran IPS berbagai isu atau permasalahan yang sesuai dengan materi, silabus, RPP, serta teknik pembelajaran dan langkah-langkah yang telah direncanakan
2. Mengembangkan pembelajaran IPS dengan mengangkat permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat
3. Meminta siswa mengomentari, mendiskusikan, mencari solusi atas permasalahan tersebut
4. Melakukan pengamatan secara teliti selama proses pembelajaran untuk melihat peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS
5. Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi, untuk melihat, merekam dan mencatat aktivitas siswa selama

proses pembelajaran IPS

6. Melakukan diskusi dengan observer berdasarkan dengan hasil pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung
7. Melakukan rencana revisi terhadap kekurangan yang ditemukan
8. Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian dilaksanakan

Tahap 3: Observasi

Tahap observasi ini dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan pula analisis terhadap seluruh pengamatan saat penelitian. Pada tahap ini peneliti mencatat apa saja yang terjadi pada saat tindakan kelas dilaksanakan, hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang akurat dari kegiatan guru dan siswa selama proses pelaksanaan tindakan kelas untuk selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya. Pada tahap ini pengamatan yang dilakukan meliputi kegiatan berikut:

1. Melakukan pengamatan terhadap kelas yang akan dijadikan penelitian
2. Mengamati kemampuan guru dalam memanfaatkan permasalahan atau isu-isu di masyarakat dalam pembelajaran IPS
3. Mengamati perubahan meningkatnya partisipasi siswa dalam tanya-jawab selama proses pembelajaran IPS

Tahap 4: Refleksi

Refleksi merupakan tahap dimana peneliti akan mengkaji kembali tindakan yang telah dilakukan. Peneliti dan observer melakukan evaluasi dan revisi terhadap seluruh proses penelitian. Dalam refleksi akan dilakukan perbaikan untuk tindakan di siklus berikutnya. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Berdiskusi mengenai hal-hal apa saja yang menjadi kekurangan dan harus diperbaiki dalam siklus berikutnya dengan observer setelah tindakan dilakukan
2. Menyimpulkan hasil diskusi akan dihentikan atau dilanjutkan ke siklus berikutnya

E. Fokus Penelitian

Yunia Firdausi Rahayu, 2016

MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM TANYA-JAWAB MELALUI TEKNIK MENGGALI-MENUNTUN (PROBING-PROMPTING LEARNING) PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mempermudah dan menghindari salah tafsir dalam penelitian ini, maka dibawah ini terdapat beberapa definisi yang akan menjelaskan secara rinci mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Teknik Pembelajaran Menggali-menuntun (*Probing-prompting Learning*)

Menurut arti katanya, *probing* adalah penyelidikan dan pemeriksaan, sementara *prompting* adalah mendorong atau menuntun. Pembelajaran *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Suherman dalam Miftahul Huda, 2014. Hlm.281).

Pembelajaran *probing-prompting learning* sangat erat kaitannya dengan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran ini disebut *probing question*. *Probing question* adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih dalam dari siswa yang bermaksud untuk mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas, akurat dan beralasan (Suherman dkk, 2001. Hlm.160)

Proses tanya jawab dalam pembelajaran dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tiak mau harus berpartisipasi aktif. Siswa tidak dapat menghindar proses pembelajran, karena setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab.

Berdasarkan penelitian Priatna (Sudarti, 2008), proses probing dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yang penuh tantangan, sebab ia menuntut konsentrasi dan keaktifan. Selanjutnya, perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari cenderung lebih terjaga karena siswa selalu mempersiapkan jawaban sebab mereka harus selalu mempersiapkan jawaban sebab mereka harus selalu siap jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru.

Oleh karena itu diharapkan dengan menggunakan teknik pembelajaran *probing-*

Yunia Firdausi Rahayu, 2016

**MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM TANYA-JAWAB MELALUI TEKNIK
MENGGALI-MENUNTUN (PROBING-PROMPTING LEARNING) PADA PEMBELAJARAN IPS**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

prompting ini, kompetensi penalaran siswa dapat lebih baik daripada pembelajaran secara konvensional, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa. Pembelajaran teknik *probing-prompting* dapat diterapkan kepada siswa yang memiliki kemampuan awal sama, agar dalam pembelajaran terjadi kerjasama yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam berpartisipasi dan berpikir kritis.

2. Partisipasi Belajar

Davis (dalam Sastroputro, 1988, hlm.35) menyatakan bahwa “partisipasi adanya keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan”. Dalam definisi tersebut kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi. Sebenarnya partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya.

Hamalik (2006, hlm.96) menyatakan bahwa “partisipasi belajar merupakan keterlibatan seseorang dalam kegiatan pembelajaran”. Pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif melakukan perbuatan hasilnya hasilnya akan lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan yang hanya sekedar menuangkan pengetahuan-pengetahuan informasi.

Gale (dalam Winardi,2002, hlm.160) mengatakan bahwa “belajar yang baik adalah melalui pengalaman langsung”. Idealnya setiap belajar harus terjadi suatu proses internalisasi bagi pihak yang belajar, sebab belajar bukan hanya sekedar proses menghafal sejumlah konsep, prinsip atau fakta yang siap untuk diingat. Lebih dari itu, apa yang dipelajari harus memiliki asas manfaat yang lebih mendalam dan luas bagi proses kehidupan baik masa kini maupun masa yang akan datang.

Demi tercapainya tujuan dalam pembelajaran IPS dibutuhkan partisipasi siswa sebagai penunjangnya. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS sangatlah penting. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran serta mempermudah guru dalam mengukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah diberikan oleh guru.

Dengan demikian partisipasi dalam kegiatan pembelajaran IPS sangat penting untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif demi tercapainya tujuan IPS, dikarenakan dengan menumbuhkan partisipasi siswa dalam belajar, maka siswa akan lebih termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara sungguh-sungguh dan menyenangkan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen tersebut mencerminkan juga cara pelaksanaannya mak sering disebut juga dengan teknik penelitian (Sanjaya, 2005, hlm 84). Dalam penelitian, instrumen dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tindakan kelas ini yaitu :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dan guru selama pelaksanaan pembelajaran IPS berlangsung dengan penerapan teknik menggali-menuntun atau dikenal sebagai *probing-prompting learning*. Dalam penelitian ini lembar observasi yang digunakan adalah model *check list*, dengan kriteria baik, cukup dan kurang. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat sejauh mana kesesuaian perencanaan pembelajaran IPS dengan pelaksanaan pembelajaran IPS serta melihat hasil dari penerapan teknik menggali-menuntun untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam tanya-jawab pada pembelajaran IPS.

**FORMAT OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DENGAN FOKUS PADA GURU**

Hari/ Tanggal :

Kelas :

No	Tahap Pembelajaran	Aspek yang diamati	Kriteria		
			B	C	K
1.	Kegiatan Awal	Kemampuan membuka pelajaran :			
		a. Guru mengucapkan atau menjawab salam			
		b. Guru mengecek kehadiran siswa			
		c. Guru mengecek kebersihan kelas			
2.	Tahap Teknik <i>Probing- Prompting Learning</i>	Proses pembelajaran			
		a. Guru menghadapkan siswa pada pembelajaran yang mengandung permasalahan, misalnya membeberkan gambar atau isu-isu hangat yang sedang berkembang			
		b. Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran atau indikator kepada seluruh siswa			
		c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa mencari dan menggali informasi untuk menjawab pertanyaan			
		d. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan			
		e. Guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung			

Yunia Firdausi Rahayu, 2016

**MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM TANYA-JAWAB MELALUI TEKNIK
MENGGALI-MENUNTUN (PROBING-PROMPTING LEARNING) PADA PEMBELAJARAN IPS**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		f. Guru mengajukan pertanyaan terakhir pada siswa berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.			
		g. Guru memegang kendali atas jalannya pembelajaran			
3	Kegiatan Penutup	a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			
		b. Guru memberikan evaluasi kepada siswa			
		c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan memberitahu materi dan tugas untuk pertemuan berikutnya			

RUBRIK PENILAIAN GURU

No	Tahap Pembelajaran	Indikator	Skor		
			3	2	1
1	Kegiatan Awal	Guru mengucapkan atau menjawab salam	Guru selalu mengucapkan atau menjawab salam	Guru terkadang mengucapkan atau menjawab salam	Guru tidak pernah mengucapkan atau menjawab salam
		Guru mengecek kehadiran siswa	Guru selalu mengecek kehadiran siswa	Guru terkadang mengecek kehadiran siswa	Guru tidak pernah mengecek kehadiran siswa
		Guru mengecek kebersihan kelas	Guru selalu mengecek kebersihan kelas	Guru terkadang mengecek kebersihan kelas	Guru tidak pernah mengecek kebersihan kelas
2	Tahap Teknik	Guru	Guru	Guru kurang	Guru tidak

Yunia Firdausi Rahayu, 2016

MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM TANYA-JAWAB MELALUI TEKNIK MENGGALI-MENUNTUN (PROBING-PROMPTING LEARNING) PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Probing-Prompting Learning</i>	menghadapkan siswa pada pembelajaran yang mengandung permasalahan	menghadapkan siswa pada pembelajaran yang mengandung permasalahan	mampu menghadapkan siswa pada pembelajaran yang mengandung permasalahan	mampu siswa pada pembelajaran yang mengandung permasalahan
	Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran atau indikator kepada seluruh siswa	Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran kepada seluruh siswa	Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tidak kepada seluruh siswa	Guru hanya mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran kepada siswa tertentu
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa mencari dan menggali informasi untuk menjawab pertanyaan	Guru memberikan kesempatan kepada siswa mencari dan menggali informasi untuk menjawab pertanyaan	Guru memberikan kesempatan kepada siswa mencari informasi untuk menjawab pertanyaan	Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa mencari dan menggali informasi untuk menjawab pertanyaan
	Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan	Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan	Guru menunjuk banyak siswa untuk menjawab pertanyaan	Guru tidak menunjuk satupun siswa untuk menjawab pertanyaan
	Guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban temannya	Guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban temannya	Guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban temannya tetapi tidak	Guru tidak meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban temannya

			dan ada siswa yang berpendapat	ada siswa yang berpendapat	
		Guru mengajukan pertanyaan terakhir pada siswa untuk lebih menekankan indikator tersebut telah dipahami seluruh siswa	Guru mengajukan pertanyaan terakhir pada siswa dan siswa mampu menjawab pertanyaan tersebut	Guru mengajukan pertanyaan terakhir pada siswa tetapi tidak ada siswa yang mampu menjawab pertanyaan tersebut	Guru tidak mengajukan pertanyaan terakhir pada siswa
		Guru memegang kendali atas jalannya pembelajaran	Guru mampu memegang kendali atas jalannya pembelajaran	Guru kurang mampu memegang kendali atas jalannya pembelajaran	Guru tidak mampu memegang kendali atas jalannya pembelajaran
3	Kegiatan Penutup	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	Guru mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	Guru kurang mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	Guru tidak mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
		Guru memberikan evaluasi kepada siswa	Guru mampu memberikan evaluasi kepada siswa	Guru kurang mampu memberikan evaluasi kepada siswa	Guru tidak mampu memberikan evaluasi kepada siswa
		Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan memberitahu materi dan	Guru selalu menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan memberitahu materi dan	Guru terkadang menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan memberitahu	Guru tidak pernah menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan memberitahu

Yunia Firdausi Rahayu, 2016

MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM TANYA-JAWAB MELALUI TEKNIK MENGGALI-MENUNTUN (PROBING-PROMPTING LEARNING) PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		tugas untuk pertemuan berikutnya.	tugas untuk pertemuan berikutnya.	materi dan tugas untuk pertemuan berikutnya.	materi dan tugas untuk pertemuan berikutnya.
--	--	-----------------------------------	-----------------------------------	--	--

**FORMAT OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN
FOKUS PADA SISWA**

Hari/Tanggal :

Kelas :

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			Ket.
		B	C	K	
1	Siswa memiliki antusias terhadap pembelajaran				
2	Siswa memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan				
3	Keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi kondusif				

Keterangan Skor :

B = Baik

C = Cukup

K =Kurang

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2015

Rubrik Pedoman Observasi Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

Indikator Partisipasi Siswa:

1. Adanya keterlibatan emosional dan mental siswa
2. Adanya kesediaan siswa untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan
3. Dalam kegiatan belajar terhadap hal yang menguntungkan siswa

Yunia Firdausi Rahayu, 2016

**MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM TANYA-JAWAB MELALUI TEKNIK
MENGGALI-MENUNTUN (PROBING-PROMPTING LEARNING) PADA PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek yang diamati	Skor		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Siswa memiliki antusias terhadap pembelajaran	Siswa merasa senang sehingga memiliki gairah dan motivasi yang kuat dalam belajar.	Siswa merasa senang pada saat pembelajaran namun gairah atau minat untuk belajar belum ada	Siswa tidak memiliki gairah untuk belajar dan tidak merasa senang pada saat pembelajaran berlangsung
2	Siswa memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memiliki rasa ingin tahu melalui pertanyaan yang diajukan Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan Siswa mampu berpendapat atau menyanggah suatu pernyataan 	Siswa memiliki rasa ingin tahu melalui pertanyaan yang diajukan namun belum mampu untuk menjawab atau berpendapat dan menyanggah pertanyaan yang diajukan guru atau siswa lain	Siswa memiliki rasa ingin tahu namun belum ada keberanian tampil di dalam pembelajaran melalui pertanyaan, atau pendapat dan sanggahan
3	Keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi kondusif	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menampilkan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar Siswa bebas melakukan berbagai aktivitas tanpa tekanan guru atau pihak lain 	Siswa menampilkan usaha belajar dengan berbagai cara	Usaha belajar yang ditampilkan siswa masih dalam tekanan guru atau pihak lain

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menjadi salah satu alat yang penting dalam penelitian, karena melalui catatan lapangan dapat mengetahui berbagai aspek, seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi siswa dengan siswa dan guru dengan siswa. Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti ataupun guru mitra pada saat melakukan observasi.

3. Lembar Wawancara

Lembar wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pendapat dari guru mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik menggali-menuntun. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan pertanyaan yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti.

4. Angket

Penggunaan angket sebagai alat pada penelitian ini dimaksudkan untuk melihat dan mengetahui kepuasan siswa selama pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*) serta mengetahui terjadinya peningkatan atau tidak. Angket diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran setiap siklusnya yang berisikan pertanyaan-pertanyaan dengan kriteria penilaian, sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju.

MENINGKATKAN PARTISIPASI DALAM TANYA JAWAB SISWA MELALUI TEKNIK MENGGALI-MENUNTUN DALAM PEMBELAJARAN IPS

ANGKET SISWA

Yunia Firdausi Rahayu, 2016

**MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM TANYA-JAWAB MELALUI TEKNIK
MENGGALI-MENUNTUN (PROBING-PROMPTING LEARNING) PADA PEMBELAJARAN IPS**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

Siklus ke- :

Berilah tanda centang pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi yang kalian rasakan pada pilihan (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (KS) Kurang Setuju, (TS) Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya menyukai mata pelajaran IPS				
2	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran IPS				
3	Saya tertarik dengan pembelajaran IPS				
4	Saya dengan serius mengikuti pembelajaran IPS				
5	Saya suka dan tertarik dengan isu-isu atau permasalahan yang dikaji dalam pembelajaran IPS				
6	Saya mempersiapkan materi sebelum pelajaran dimulai				
7	Saya sering membaca buku pelajaran IPS tanpa disuruh oleh siapapun				
8	Saya bertanya jika belum memahami materi				
9	Saya selalu berkeinginan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau siswa lain				
10	Saya sering memberikan pendapat mengenai wacana atau materi yang diberikan oleh guru				
11	Saya aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS				
12	Saya sangat paham materi pelajaran IPS, karena guru menyampaikan materi dengan jelas				
13	Dengan mempelajari IPS, saya merasa mampu memecahkan permasalahan sosial yang ada				
14	Saya mendapatkan nilai baik dalam mata pelajaran IPS				

Yunia Firdausi Rahayu, 2016

MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM TANYA-JAWAB MELALUI TEKNIK MENGGALI-MENUNTUN (PROBING-PROMPTING LEARNING) PADA PEMBELAJARAN IPS
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15	Saya senang ketika belajar IPS menggunakan metode tanya-jawab				
16	Teknik menggali-menuntun membuat saya lebih giat belajar				
17	Saya merasa memiliki kemampuan untuk bertanya, menjawab serta menyanggah suatu argumen				
18	Dengan menggunakan teknik menggali-menuntun guru mengarahkan saya untuk selalu siap menjawab jika sewaktu-waktu diajukan pertanyaan				
19	Dengan menggunakan teknik menggali-menuntun membuat saya selalu ingin mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun siswa lain				
20	Melalui teknik menggali-menuntun membuat saya berusaha untuk dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun siswa lain				
21	Melalui teknik menggali-menuntun membuat saya ingin berpendapat jika ada pernyataan yang diberikan oleh guru maupun siswa lain				
22	Dengan teknik menggali-menuntun rasa ingin tahu saya terjawab karena saya berani bertanya maupun berpendapat dalam pembelajaran IPS				
23	Saya selalu berusaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan suatu permasalahan dengan teknik menggali-menuntun				
24	Dengan menggunakan teknik menggali-menuntun saya merasa bebas melakukan berbagai aktivitas tanpa tekanan guru atau pihak lain				
25	Saya merasa kemampuan saya dalam mencari, menggali dan mengolah informasi bertambah dengan menggunakan teknik menggali-menuntun				
26	Saya merasa senang ketika guru memberikan pujian verbal atau non verbal apabila saya mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan				
27	Melalui teknik menggali-menuntun saya merasa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan saya dalam mengajukan pertanyaan maupun berpendapat dalam pembelajaran IPS				
28	Dengan teknik menggali-menuntun saya telah mampu berpikir kreatif serta kritis menghadapi persoalan yang ada dalam pembelajaran IPS				
29	Melalui teknik menggali-menuntun saya merasa telah berpartisipasi dalam pembelajaran IPS				

30	Melalui teknik menggali-menuntun saya mampu memberikan solusi atau saran terhadap permasalahan sosial yang ada				
----	--	--	--	--	--

Sumber : Dokumen Peneliti 2015

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi. Kesemua teknik ini diharapkan dapat melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan.

1. Observasi

Kunandar (2008, hlm.143) berpendapat bahwa observasi adalah:

Kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dilaksanakan dengan pedoman pengamatan.

Maka dari itu observasi dalam penelitian ini merupakan upaya atau usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk merekam atau melihat segala kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Wawancara

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2007, hlm. 117) ‘wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain’. Selanjutnya menurut Denzin (dalam Wiriaatmadja, 2007, hlm. 117) ‘wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu’.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan pada saat penelitian awal kepada

Yunia Firdausi Rahayu, 2016

MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM TANYA-JAWAB MELALUI TEKNIK MENGGALI-MENUNTUN (PROBING-PROMPTING LEARNING) PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru dan siswa untuk mengetahui kondisi saat melakukan observasi awal agar peneliti mengetahui permasalahan apa saja yang terdapat dalam kegiatan proses pembelajaran IPS.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat perekam kegiatan saat pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*) yang dapat menggambarkan apa yang terjadi di kelas. Dokumentasi di sini lebih kepada pengambilan gambar atau foto agar peneliti dapat memonitor aktivitas siswa, sehingga dapat mengetahui aktivitas siswa yang sebenarnya tidak diperlukan di dalam kelas dan yang diperlukan di dalam kelas, hal ini akan membantu peneliti dalam memperbaiki kegiatan belajar mengajar pada saat dilakukannya tindakan.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) menurut Wiriaatmadja (2007, hlm. 125) merupakan :

Sumber informasi yang sangat penting dalam suatu penelitian yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Format catatan lapangan ini berupa berbagai aspek saat pembelajaran di kelas seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa lain serta komentar dari mitra saat melakukan pengamatan.

Maka dari itu catatan lapangan merupakan kegiatan untuk mencatat semua peristiwa yang terjadi didalam kelas pada saat tindakan dilakukan. Catatan lapangan dalam penelitian ini dapat berfungsi sebagai pemantau perkembangan siswa pada saat dilaksanakan tindakan didalam kelas dan melihat sejauh keberhasilan tindakan yang dilakukan.

5. Angket

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah angket. Dalam penelitian ini angket dipergunakan untuk mengetahui kepuasan siswa selama pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*) terlebih lagi angket dipergunakan untuk mengetahui peningkatan partisipasi siswa dalam tanya-jawa pada pembelajaran IPS dari sudut pandang siswa.

H. Analisis Data

Sanjaya (2005, hlm. 106) mengungkapkan bahwa analisis data merupakan proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2010, hlm. 89) analisis data adalah :

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif yang masing akan di analisis dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini akan dianalisis melalui empat aktifitas yaitu, reduksi data, display (penyajian data), verifikasi (menarik kesimpulan) dan validasi data yang akan dijelaskan dibawah ini :

a) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses analisis data yang telah didapatkan dari lapangan. Kemudian data tersebut di rangkum dan di klasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti agar terfokuskan pada aspek-aspek yang ingin dicapai untuk hasil terbaik. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data dari hasil catatan lapangan.

b) Display (penyajian data)

Setelah direduksi maka data selanjutnya disajikan berupa teks naratif, matriks, dan grafik untuk melihat gambaran data yang telah diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dan kemudian dilakukan klasifikasi. Penyajian data dilakukan secara singkat, jelas dan terperinci lebih memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti. Dalam penelitian ini penyajian data banyak dituangkan dalam bentuk uraian sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

c) Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah ketiga yaitu menarik kesimpulan hal ini dimaksudkan untuk mencari makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari hal-hal yang penting. Agar memperoleh kesimpulan yang tepat maka kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung

d) Validasi data

Hopkins dalam Wiriaatmadja (2007, hlm. 168) memberikan beberapa cara untuk melakukan validasi data dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

Member check, yaitu memeriksa kembali keterangan keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber, siapa pun juga. Apakah keterangan, atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya.

Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan dengan

guru dan siswa. Tujuan dari triangulasi ini yaitu untuk melihat kesamaan hasil dari data yang telah diperoleh, agar data tersebut dapat diketahui tingkat kebenarannya.

Audit trail, yaitu digunakan dalam memeriksa kesalahan dalam hasil penelitian, metode pengumpulan data dan prosedur yang digunakan dengan cara meninjau ulang data yang telah didapatkan dan mengecek kebenarannya.

Expert opinion, yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar yang profesional dibidang ini. Agar data dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini yang menjadi pakar profesional adalah dosen pembimbing. Pada tahap akhir ini dilakukan modifikasi dan penghalusan berdasarkan arahan atau pendapat dari dosen pembimbing.

2. Analisis Data Kuantitatif

Kegiatan analisis data kuantitatif di sini hanyalah berupa analisis sederhana yaitu mempresentasikan perkembangan keterampilan pemecahan masalah dari siklus pertama hingga siklus keempat. Adapun cara penghitungannya yaitu :

Presentase pencapaian tingkat keterampilan pemecahan masalah

$\frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah skor total maksimal}} \times 100\%$

Jumlah skor total maksimal

Setelah dihitung, kemudian hasilnya diklasifikasikan sesuai dengan kriteria sebaai berikut :

Interval Nilai	Predikat	Konversi Rata-Rata Presentase
----------------	----------	----------------------------------

3,10 – 4,00	Sangat Baik	76% - 100%
2,10 – 3,00	Baik	51% - 75%
1,10 – 2,00	Cukup	26% - 50%
<1,00	Kurang	1% - 25%

Semua data yang telah didapatkan dari alat penelitian kemudian dilakukan kategorisasi dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel/sejenisnya. Adapun untuk penilaian angket peneliti menggunakan penilaian skala dengan pengskoran Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS). Menurut Sudjana (2001, hlm. 19) untuk mengukur data angket digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Jumlah presentase yang dicari

F = Jumlah frekuensi jawaban untuk tiap alternatif jawaban

N = Jumlah sampel penelitian

Setelah menjadi presentase dalam sebuah tabel kemudian peneliti mendeskripsikannya dalam bentuk deskripsi. Hal ini dilakukan agar mempermudah tabel tersebut untuk dipahami.

Interpretasi Data

Menurut Sanjaya (2005, hlm. 106) mengemukakan bahwa tujuan dari menginterpretasi data adalah “untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian”. Pada tahap ini bertujuan untuk memberikan makna pada data-data yang diperoleh. Tahapan ini membuat masalah dalam penelitian dapat dipecahkan atau dijawab. Tahap interpretasi data juga dilakukan untuk mengartikan semua temuan pada saat penelitian.

Data yang diperoleh peneliti selama melakukan tindakan penelitian untuk meningkatkan partisipasi dalam tanya-jawab siswa melalui teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*) dapat dilihat dari hasil observasi siswa ataupun guru, LKS yang dikerjakan oleh siswa, catatan lapangan, dan dokumentasi siswa saat sedang berlangsungnya tindakan dalam pembelajaran IPS akan diinterpretasikan secara menyeluruh. Sehingga tidak ada data yang tidak bermakna.